

Person With Psychiatric Dissability in Indonesia: **Access to Justice**



Perhimpunan Jiwa Sehat

Mental Illness and Psychiatric Disability



Perhimpunan Jiwa Sehat

Mental illness is a broad term used to describe a wide range of diagnosable psychiatric illnesses that impair a person's ability to think, feel and behave in a manner that allows optimum functioning in day to day life.

The terms psychiatric disability and mental illness are sometimes used interchangeably. More precisely, mental illness refers to the actual disorder, while psychiatric disability refers to the impairment the individual experiences as a result of mental illness.



Much like other types of disability, a psychiatric disability is generally considered to be a condition that causes a person to be unable to perform various tasks that he or she might otherwise perform.

In the US, psychiatric disabilities are often recognized under the purviews of equal opportunity employment, and people with disabilities of any kind, including psychiatric disability, cannot be legally discriminated against.



While many psychological and mental conditions can create enough interference in a person's life to be considered a psychiatric disability, not every person who has had a mental illness will experience a disability.

Someone can experience a mental illness over many years. The type, intensity and duration of symptoms vary from person to person. They come and go and do not always follow a regular pattern, making it difficult to predict when symptoms and functioning will flare-up, even if treatment recommendations are followed.



The medication taken with many mental disorders can also create problems for a person. Many medications used for treating mental illnesses and disorders can cause side effects such as intense drowsiness, headaches, and dizziness.

If this medication was required for the treatment of a mental illness, then the side effects would be considered a psychiatric disability and he or she could not be fired due to this disability



For some people, psychiatric disability is not permanent, and the level of disability experienced often fluctuates, while for some others, the illness is so debilitating, they have to struggle their whole life.

Consequently, some people with mental illness will need no support, others may need only occasional support, and still others may require more substantial, ongoing support to maintain their productivity.



Many different types of mental disorder can be considered a psychiatric disability, such as anxiety disorders, mood disorders, schizophrenia disorders.

This presentation will focus on person with psychosis disorder whose illness and stigma related to it, makes them the most vulnerable and the most abused amongs people with dissability.



**How many people affected
by mental illness?**



Perhimpunan Jiwa Sehat

Jumlah Penderita Gangguan Jiwa Cukup Besar

Prakiraan Global
(Prince et al, Lancet 2007)

- **30% dari populasi global, memiliki masalah di bidang kesehatan jiwa**
- **1-3% dari populasi merupakan gangguan jiwa berat**

Prakiraan Nasional
(Riset Kesehatan Dasar, Drepkes 2007)

- **11,6 % dari populasi Indonesia usia > 15 tahun mengalami masalah kejiwaan mental emosional (non psikosis)**
- **DKI Jakarta diatas rata2 nasional yaitu 14,1%**
- **0,46% dari populasi Indonesia usia > 15 tahun mengalami gangguan jiwa berat**
- **DKI Jakarta diatas rata2 nasional yaitu 2,03%**



Perhimpunan Jiwa Sehat

BAGAIMANA DISABILITAS MENTAL MEMPENGARUHI KEHIDUPAN?



Perhimpunan Jiwa Sehat

- Gangguan jiwa berat menimbulkan penderitaan luar biasa bagi penderita dan keluarganya. Akibat gangguan jiwa yang dialaminya, orang dengan masalah kejiwaan (**Orang Dengan Masalah Kejiwaan/ODMK**), cenderung tergantung pada orang lain/keluarga, bahkan kadang-kadang keluarga juga tidak mungkin untuk produktif lebih karena harus berfungsi sebagai pelaku rawat.
- Selain itu gangguan jiwa mengakibatkan sulitnya ODMK untuk mendapatkan pekerjaan akibat stigma dan diskriminasi.



Perlakuan Salah Terhadap Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) Di Indonesia



Perhimpunan Jiwa Sehat

Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

Penderita gangguan jiwa di Indonesia seringkali menjadi korban ketidakadilan dan perlakuan yang semena-mena.

Fakta menunjukkan bahwa perlakuan salah, khususnya tindak kekerasan , penelantaran, dan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa masih sering ditemukan di masyarakat.



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

Berdasarkan brainstorming dengan anggota PJS yang sebagian besar adalah penderita psikosis ditambah observasi dari media masa, jenis kekerasan yg sering dialami penderita psikosis a.l.:

- **Kekerasan fisik:** dipukul, dilempari batu, diikat, disiram air, dikurung, digunduli, dijemur paksa, dirawat paksa, direndam, dipasung, dibunuh dan sebagainya.
- **Kekerasan Emosional:** diejek, diajak bicara dengan cara merendahkan, dihina, dicaci maki, diusir, dipermalukan di depan umum.
- **Kekerasan Ekonomi:** Dipecat dari pekerjaan, ditolak bekerja, tidak diijinkan memegang uang.



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

Hasil evaluasi tim Pusat Kajian Bencana & Tindak Kekerasan Departemen Psikiatri FKUI RSCM terhadap pasien gangguan jiwa yang menjalani perawatan di RS. Cipto Mangunkusumo, RS. Suharto Herdjan, dan RS. Marzoeki Mahdi dengan metoda *Focus Group Discussion*, *Indepth Interview*, dan pengisian kuesioner yang memperlihatkan bahwa sebagian besar dari mereka pernah mengalami tindak kekerasan fisik (dipukul, diikat, disiram air, dikurung, rawat paksa, dan sebagainya), kekerasan emosional (dicaci maki, dihina, diejek, dipermalukan di depan umum).



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di indonesia

✓ Tindak Kekerasan

- **Kekerasan seksual:** Pelecehan seksual, penyerangan seksual, perkosaan.
- **Penelantaran:** Diusir dari rumah dan kampung, dibiarkan menggelandang, tidak diberi makan dan minum, tidak diberikan perawatan, kondisi hidup dalam tempat penampungan yang tidak higienis dan tidak manusiawi.
- **Diskriminasi:** Tidak diberikan kesempatan kerja, tidak boleh sekolah, tidak mendapat pengakuan secara hukum, tidak diperbolehkan tinggal di kampungnya, tidak mendapat hak waris.



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

- Orang dengan masalah gangguan jiwa yang tinggal di fasilitas kesehatan atau panti rehabilitasi juga dapat mengalami kekerasan dan pelecehan oleh para profesional kesehatan dan pekerja sosial yang seharusnya sangat bertanggung jawab untuk memberikan dukungan pengobatan, perawatan dan rehabilitasi.
- Selain itu, di masyarakat, penganiayaan terhadap penderita gangguan jiwa (yang tersering pada penderita psikosis) dengan dalih upaya mengamankan atau merupakan bagian dari ritual penyembuhan gangguan jiwa (pemasungan, rendam dalam air, dan lain-lain) masih banyak terjadi.
- Bentuk lain dari pelecehan yang umum adalah kondisi hidup yang tidak higienis dan tidak manusiawi, praktik pengobatan berbahaya dan merendahkan. Orang dengan mudah dibatasi secara sewenang-wenang hak dan kewajibannya serta bertentangan dengan keinginan mereka selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Mereka sering dibatasi dalam kamar sel pengasingan atau pemasungan.



**Kondisi Orang Dengan
Gangguan Jiwa di
Beberapa Panti
Rehabilitasi Mental di
Jakarta dan Sekitarnya
(2009-2010)**



Perhimpunan Jiwa Sehat

238 PENGHUNI PANTI LARAS MENINGGAL DUNIA

KOMPAS.com

Senin, 18 Mei 2009 | 20:46 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Selama enam bulan terakhir, terhitung Oktober 2008 hingga April 2009 terdapat **181 penghuni empat panti laras milik Pemerintah Provinsi DKI dan 57 pasien yang dirujuk panti tersebut ke Rumah Sakit (RS) Duren Sawit, Jakarta Timur, meninggal dunia.**

Mereka meninggal setelah mengalami berbagai penyakit, di antaranya diare, gizi memburuk, anemia, dan kombinasi dari ketiga penyakit tersebut.

Dalam laporan hasil monitoring keempat panti laras, panti sosial yang merawat penderita gangguan jiwa yang diperoleh *Kompas*, Senin (18/5), menyebutkan, **di Panti Laras Cipayung terdapat 38 orang meninggal dunia. Di Panti Laras Ceger satu orang meninggal dunia, Bina Laras Daan Mogot (2 orang), dan Panti Laras Cengkareng (140 orang).**

Masih dari laporan itu termuat, penghuni panti laras meninggal dunia disinyalir karena distribusi obat umum dan kejiwaan ke panti-panti tersebut kurang.



Perhimpunan Jiwa Sehat

KEMATIAN RATUSAN PASIEN SAKIT JIWA



*Sabtu, 23 Mei 2009
pukul 01:59:00*

Hasil audit sementara penyebab kematian terbesar adalah diare. JAKARTA -- Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta akan melakukan investigasi **penyebab kematian 181 penghuni empat panti laras milik pemerintah daerah dalam enam bulan terakhir.**

Sebanyak 57 pasien yang menjalani penyembuhan penyakit jiwa ini, di antaranya, meninggal dunia ketika dirujuk di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Duren Sawit, Jakarta Timur. Mereka meninggal setelah mengalami berbagai penyakit, seperti diare, gizi buruk (malnutrisi), anemia, dan kombinasi dari ketiga penyakit tersebut.



Perhimpunan Jiwa Sehat

RENTAN NYAWA DI PANTI LARAS

TEMPO Online 01 JUNI 2009

SYAFITRI, perempuan dua puluhan tahun itu, tak hentihentinya mengucek mata merahnya yang berair. Sesekali dia menggaruk bekas koreng di sekujur tubuhnya masih menyisakan gatal.

Dua puluhan teman sebangsalnya di **Panti Laras Harapan Sentosa 1**, Cengkareng, Jakarta Barat, sibuk dengan dunianya masing-masing: berbaring, menatap kosong, menggumam, dan cengarcengir. Panti ini salah satu pondok penampungan penderita sakit jiwa di bawah binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

.....Perempuan berambut plontos ini termasuk beruntung. Pada periode Januari-April, 37 penghuni Panti Laras Cengkareng meninggal karena sakit.

Data rekapitulasi kematian periode Oktober 2008-April 2009 dari empat panti mencatat 181 jiwa melayang. Data yang dirilis RSKD Duren Sawit pada Mei lalu itu sempat mendapat perhatian khusus stasiun televisi asing AlJazeera....



Perhimpunan Jiwa Sehat

**Kondisi orang
dengan gangguan
jiwa di panti
rehabilitasi swasta
di daerah Bekasi.
September 2010**



Perhimpunan Jiwa Sehat



Rhino Ariefiansyah & Ryanti Dewi



Foto-Fotfo Hasil Investigasi Langsung PJS ke Yayasan Galuh, September 2010



Perhimpunan Jiwa Sehat





Foto-Fotfo Hasil Investigasi Langsung PJS ke Yayasan Galuh, September 2010

Photo: Yeni Rosa/PJS







Perhimpunan Jiwa Sehat

Foto-Fotfo Hasil Investigasi Langsung PJS ke Yayasan Galuh, September 2010



Photo: Yeni Rosa/PJS



Photo: Yeni Rosa/PJS

Foto-Fotfo Hasil Investigasi Langsung PJS ke Yayasan Galuh, September 2010



Photo:Yeni Rosa/PJS



**Foto-Foto Hasil Investigasi Langsung PJS
ke Yayasan Galuh, September 2010**



Photo: Yeni Rosa/PJS

**Foto-Foto Hasil Investigasi Langsung PJS
ke Yayasan Galuh, September 2010**





Foto-Foto Hasil Investigasi Langsung PJS ke Yayasan Galuh, September 2010



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

- ✓ **Stigma Dan Diskriminasi (Termasuk Kesempatan untuk Mendapatkan Pekerjaan, Dll)**
- ✓ **Pembatasan Terhadap Hak Sipil Dan Politik**

ODMK sering kali mengalami pembatasan dalam menjalankan hak-hak sipil dan politik. Terutama karena asumsi yang salah (tapi merupakan pendapat umum) bahwa orang dengan masalah kesehatan jiwa tidak memiliki kapasitas untuk memikul tanggung jawab, mengatur urusan mereka dan membuat keputusan tentang hidup mereka.

Notes: Komnasham melakukan survey pada Pemilu tahun 2009 yg. Ditemukan bahwa panti-panti mental dan Rumah Sakit Jiwa yang disurvei tidak menyediakan kesempatan memilih bagi penghuninya.



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

✓ Posisi Hukum Yang Lemah

Kedudukan dalam hukum yang lemah dan penyalahgunaan peraturan perundangan yang diberlakukan terhadap penderita gangguan jiwa menyebabkan mereka sangat rentan kehilangan hak hukum, misalnya: pengampunan, hak pengasuhan anak, hak waris, dan sebagainya.

ODMK sering kali kurang mendapatkan akses terhadap mekanisme peradilan yang tepat. Kejahatan yang dilakukan terhadap mereka tidak terdokumentasi karena kekhawatiran tak berdasar oleh polisi atau jaksa tentang kehandalan atau kredibilitasnya sebagai saksi.

Perhimpunan Jiwa Sehat



ILUSTRASI

KASKUS, minggu (22/8/2010).

Dipicu SMS Penculikan Anak, Orang Gila Dibakar Warga Banten

Dalam satu hari terjadi dua peristiwa, pengeroyokan dan pembakaran di wilayah hukum Polres Tangerang Kabupaten. Dua orang yang menjadi korban tersebut ternyata adalah orang gila.

Kapolres menjelaskan, aksi warga tersebut terjadi di dua wilayah, yakni di Tamiang dan Krescek, Kabupaten Tangerang, Banten. Kedua perilaku anarkis tersebut dipicu oleh keresahan warga yang menerima SMS berisi isu penculikan anak.

Notes:

*Sampai saat ini tidak ada yang ditangkap
atas kasus pembakaran tersebut.*



Perhimpunan Jiwa Sehat

Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

Selain itu, mereka tidak memiliki akses terhadap mekanisme pengaduan, yang akan memungkinkan mereka untuk menghentikan kekerasan dan pelecehan yang dilakukan terhadap mereka. Hak-hak dasar manusia seperti *informed consent*, pengikatan, kerahasiaan, privasi dan akses terhadap informasi yang berhubungan dengan kesehatan (termasuk catatan klinis) dan kebutuhan komunikasi dengan anggota keluarga sering dilanggar.



Ilustrasi: Dirantai Tanpa Persetujuan



Photo: Yeni Rosa/PJS

Pemuda ini dimasukkan ke sebuah panti di Bekasi dan dirantai di tanpa persetujuannya. Pada saat PJS berkunjung akhir tahun 2010, pemuda ini secara sembunyi-sembunyi minta tolong agar dia bisa dibebaskan.

Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

✓ Keterbatasan Dalam Partisipasi Sosial

- Sesuai UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM, untuk mendapatkan hak pengembangan diri. Partisipasi berarti secara efektif dan berpartisipasi penuh dalam penyelenggaraan kehidupan sosial. Setiap individu tak peduli betapa miskin dan terpinggirkannya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam urusan publik. Partisipasi memungkinkan terciptanya masyarakat sipil aktif yang dapat memberikan suara untuk semua orang, termasuk kelompok rentan.
- Di negara kita, ODMK sering gagal untuk berpartisipasi secara aktif dalam kebijakan proses pengambilan keputusan



Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

✓ **Kurangnya Akses Pelayanan Kesehatan Dan Sosial**

Hanya 3,5% penderita gangguan jiwa berat yang mendapat terapi oleh petugas kesehatan, artinya 96,5% diantaranya tidak menapat pengobatan medis.

Hasil Penelitian WHO dan Depkes, 2005 di Kec Leuwileang Bogor Populasi 177.454

✓ **Kurangnya Kesempatan Untuk Mendapatkan Pendidikan**



Perhimpunan Jiwa Sehat

Perlakuan salah terhadap orang dengan gangguan jiwa di Indonesia

Pemasungan

ODMK yang telah mengalami tindak kekerasan, stigma dan diskriminasi akhirnya akan berakhir di pemasungan.

Penderita gangguan jiwa yang sudah berobat dan tidak berlanjut sehingga menimbulkan kekambuhan umumnya membuat keluarga jenuh untuk memasukkannya ke fasilitas kesehatan jiwa dan akhirnya memasungnya. Disamping itu berbagai alasan termasuk ekonomi, keamanan lingkungan, rasa malu, beban keluarga, tingkat pengetahuan tentang penyakit dan ketersediaan akses pelayanan kesehatan menyebabkan orang dengan masalah kejiwaan mengalami pemasungan.









Perhimpunan Jiwa Sehat



Perhimpunan Jiwa Sehat





Perhimpunan Jiwa Sehat

Pekerjaan



Perhimpunan Jiwa Sehat

KESEMPATAN KERJA

✓ **Penolakan Dari Kesempatan Kerja Dan Pendapatan**

Diantara semua penyebab disabilitas, kondisi kesehatan jiwa yang berhubungan dengan tingkat tertinggi pengangguran umumnya antara 70% dan 90%. Terdapat perbedaan besar dalam tingkat pengangguran yang ada antara ODMK dan masyarakat umum .

Sebenarnya sebagian besar orang dengan masalah kesehatan jiwa ingin dipekerjakan, tetapi stigma, diskriminasi, dan kurangnya pengalaman profesional mencegah mereka untuk melamar pekerjaan.



Ilustrasi kasus

Kasus Herni

- Pada tahun 2008 Herni adalah seorang perawat yang bekerja di puskesmas Pandongan di Tangerang. Herni mempunyai suami dan dua orang anak.
- Bulan Mei 2008 Herni terkena skizofrenia.
- Suami Herni tidak bisa menerima keadaan tsb, Herni diceraikan oleh suaminya beberapa bulan kemudian.
- Suaminya pindah ke Lampung. Tanggung jawab, termasuk biaya hidup kedua orang anak mereka, jatuh sepenuhnya ke pundak Herni.
- Semenjak itu dukungan utama terhadap Herni, secara emosional dan finansial, adalah ayah dan ibunya.



Ilustrasi kasus

- Herni berobat di Sanatorium Jiwa Dharmawangsa Jakarta dengan bantuan biaya dari orang tuanya.
- Kepala Puskesmas tempat Herni bekerja, yaitu dr. Murdiati, mengatakan kepada Herni agar tidak membiasakan minum obat, dengan alasan obat gangguan jiwa itu berbahaya dan bisa menimbulkan ketergantungan. Dr Murdiati menyuruh Herni untuk berdzikir dan sholat untuk mengatasi penyakitnya dari pada minum obat.
- Herni berhenti minum obat pada pertengahan tahun 2009. Selain tidak adanya encouragement dari sekitar untuk terus minum obat, penyebab lain berhentinya Herni minum obat adalah karena ibunya saat itu didiagnosa kanker rahim. Sumber daya keuangan keluarga difokuskan untuk pengobatan ibunya.



Ilustrasi kasus

- Pada bulan September 2010 ibunda Herni meninggal dunia. Herni sangat terpukul.
- Bulan November 2009 Herni pindah ke puskesmas Balaraja yang lebih dekat dari rumahnya.
- Kepala Puskesmas Balajraja pada saat itu, dr. Chora Usman, cukup memahami keadaan Herni dan memberi dukungan kepadanya.
- Bulan Desember 2010 ayah Herni meninggal dunia secara tiba-tiba. Ini pukulan luar biasa bagi Herni yang belum lagi selesai berduka atas kematian ibunya.
- Herni tertinggal seorang diri dengan dua orang anak, tanpa ada dukungan utama.



Ilustrasi kasus

- Kematian beruntun kedua orang tuanya berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan bu Herni dan berdampak pada performa kerjanya.
- Awal tahun 2011 kepala puskesmas Balaraja berganti. Dr. Chorah Usman diganti dengan dr, Murdiati, yang sebelumnya menjadi atasan Herni di Puskesmas Pandongan.
- Herni menceritakan bahwa, berbeda dengan kepala puskesmas sebelumnya, dr. Murdiati sangat keras dan tidak mau mengerti keadaan Herni dan skizofrenia yang dideritanya.
- Bulan Mei 2011 Herni tidak lagi diperbolehkan masuk kerja oleh kepala Puskesmas dr. Murdiati.
- Atas bantuan beberapa orang, Herni mulai kembali minum obat anti psikotik.



Ilustrasi kasus

- Kepala puskesmas dan tata usaha puskesmas mengadukan Herni ke dinas kesehatan setempat.
- Bulan Juli 2011 Herni tetap tidak diperbolehkan masuk kerja dan tidak digaji.
- Herni menghadap wakil kepala dinas kesehatan setempat untuk meminta uang tunjangan gaji yang selama beberapa bulan tidak dibayarkan.
- Wakil kepala dinas kesehatan setempat, ibu Yulia, menolak permintaan Herni, termasuk menolak permintaan Herni untuk kembali bekerja dengan alasan Herni sudah terlalu lama sakit dan tidak mampu bekerja.
- Herni diharuskan untuk melakukan uji kesehatan PNS di RSUD.



Ilustrasi kasus

- Yang mengagetkan Herni, alih-alih membayarkan uang tunjangan yang sudah tiga bulan tidak dibayar, ibu Yulia menuntut agar Herni mengembalikan uang sebesar 7 juta rupiah. Ibu Yulia mengatakan uang sejumlah itu adalah tunjangan suami yang selama ini dibayarkan sebagai bagian dari gaji Herni padahal Herni sudah bercerai.
- Pada bulan Juli 2011, Herni harus hidup sendiri dengan dua orang anak, berjuang menghadapi skizofrenia yang dideritanya, berhutang 7 juta rupiah kepada negara, tanpa suami dan orang tua, tanpa kerja dan penghasilan. Puskesmas, lembaga kesehatan milik pemerintah tempatnya bekerja, menutup pintu baginya.
- Tanggal 20 Juli 2011, Herni mengadukan kasusnya ke Perhimpunan Jiwa Sehat.



Perhimpunan Jiwa Sehat

KESEMPATAN KERJA

- ODMK juga menghadapi hambatan dalam mengakses sumber-sumber penerimaan lainnya. Banyak orang dengan masalah kesehatan jiwa tidak mendapatkan bantuan sosial atau santunan biaya hidup.
- Dalam kasus lain, orang dengan masalah kesehatan jiwa sering dikecualikan dari program yang menghasilkan pendapatan (seperti kredit usaha, dll).



KESEMPATAN KERJA

- **ODMK Berat yang gejala psikotiknya sudah terkontrol akan bisa bekerja, walaupun sebagian diantaranya mempunyai keterbatasan dalam pilihan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kondisinya.**
- **ODMK Berat yang sudah mampu bekerja sering kali sulit untuk mendapat pekerjaan karena stigma dan diskriminasi**



KESEMPATAN KERJA

Kebanyakan ODMK yang bekerja harus menyembunyikan rapat-rapat tentang masalah jiwa yang dialaminya.

Begitu kondisi penyakitnya bocor ke lingkungan kerja, berbagai stigma, diskriminasi dan pemecatan, menjadi konsekwensi yang dihadapi.



KESEMPATAN KERJA

- ➔ Pemerintah diharapkan membantu ODMK dengan memberi **latihan kerja, modal kerja dan kesempatan kerja** (untuk awalnya bisa diberikan
- ➔ affirmative action) kepada ODMK.
- Pemerintah harus melindungi ODMK dari diskriminasi di tempat kerja.



KESEMPATAN KERJA

- Sebagian ODMK memiliki tingkat toleransi terhadap stress yang rendah yang menjadi kendala bagi mereka untuk mencari pekerjaan yang sesuai.

Obat-obatan yang harus mereka gunakan acap kali mempunyai efek samping yang menyulitkan, seperti mengantuk, kesulitan bangun pagi, masalah konsentrasi dll.



KESEMPATAN KERJA

Tempat dimana ODMK bekerja harus mampu memahami keadaan ini dan membantu memfasilitasi ODMK .

ODMK juga perlu diberikan kesempatan seluasnya untuk membangun unit-unit usaha.



MENGEMBANGKAN USAHA

Sebagai langkah awal, agar unit-unit usaha yang dijalankan oleh ODMK bisa berjalan, pemerintah hendaknya memberi kesempatan (melalui affirmative action) kepada unit-unit usaha ini untuk menjadi mitra kerja dari lembaga-lembaga pemerintah.



PERLAKUAN YANG BAIK

Dunia tidak berhenti hanya karena seseorang menderita gangguan jiwa .

Dengan pengobatan dan dukungan sosial yang baik, orang dengan gangguan jiwa bisa kembali hidup secara produktif.



Perbedaan diantara keduanya hanyalah yang satu mendapat pengobatan dan dukungan sosial yang baik, yang satu tidak

Rhino Ariefiansyah, orang dengan skizofrenia, fotografer, pembuat film dokumenter.



RZ , pemuda penderita skizofrenia, dirantai disebuah panti rehabilitasi swasta di Bekasi.



A large red scroll graphic with a gold border and decorative loops at the corners. The text "TERIMA KASIH" is written in white, stylized, hand-drawn capital letters in the center of the scroll.

TERIMA KASIH



Perhimpunan Jiwa Sehat